BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Praktek penggunaan osang dalam upacara perkawinan di Jemaat Efrata Bagalbui yaitu :

Osang adalah benda yang terbuat dari perunggu yang digunakan masyarakat Alor sebagai mas kawin, tidak terkecuali Jemaat Efrata Bagalbui. Sebelum menjadi kristen warga masyarakat Desa Taman Mataru, osang dianggap sebagai benda yang bernilai mistik yang dipercaya mampu mengikat perkawinan.

Praktek penggunaan osang sesudah kristen. Osang merupakan benda peninggalan nenek moyang yang diwariskan dan osang dianggap sebagai benda magis yang memiliki kekuatan gaib dan dipercaya oleh Jemaat Efrata Bagalbui bahwa ia bisa nengikat perkawinan. Keyakinan dan kepercayaan ini masih dipertahankan sampai sekarang. Sekalipun masyarakat Desa Taman Mataru semuanya sudah kristen tetapi nilai mistik dari osang masih tetap mempengaruhi bahwa osang mampu mengikat perkawinan.

Dari pemahaman ini penulis menarik suatu kesimpulan bahwa Jemaat Efrata Bagalbui menomor duakan Tuhan, mengapa karena dari hasil penelitian menunjukan bahwa hampir semua jemaat setuju bahwa osang memiliki kekuatan gaib, nilai-nilai yang terkandung di dalam moko itu mampu mengikat perkawinan, sangat jelas dari urutan prosesi upacara perkawinan, urutan yang paling terakhir ialah pernikahan, sebagai umat kristen yang percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan

Juruslamat manusia, dan juga sebagai kepala pernikahan itu maka sebenarnya dan sesungguhnya urutan pertama ialah pernikahan. Dari pemahaman jemaat tidak menomor duakan Tuhan tetapi dari prakteknya terlihat jelas tentang hal itu. Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang menunjukam bahwa budaya penggunaan osang dalam upacara perkawinan memberikan dampak negatif kepada jemaat, disatu sisi jemaat percaya kepada Kristus namun di sisi yang lain jemaat tidak percaya akan penyertaan Allah. Jemaat lebih mengandalkan dan menggantungkan masa depan rumah tangga kepada nilai - nilai moko itu dari pada percaya kepada kuasa penyertaan Yesus Kristus sebagai kepala dari pernikahan itu sendiri.

Bisa dipertahankan kebudayaan osang dalam penggunaan osang dalam upacara perkawinan sebagai budaya yang harus dilestarikan, karena kebudayaan nenek moyang harus dilestarikan tetapi jangan sampai meyakini atau mempercayai osang sebagai satu — satunya yang sanggup mempertahankan keutuhan rumah tangga, memberkati, melindungi, karena tidak sesuai dengan iman kristen. Hanya Allah yang sanggup memberi berkat kepada manusia dan hanya Tuhan Yesus Kritus yang berkenan memberi damai sejahtera kepada jemaat.

B . Saran

1. Kepada sinode Gereja Masihi Injili Di Timor untuk lebih memperhatikan iman jemaat yang sampai saat ini belum mengimani secara pribadi tentang kuasa penyertaan Yesus sebagai sumber kehidupan.
2. Disarankan kepada majelis Jemaat Effata Bagalbui untuk memberikan perhatian khusus dalam hal penggunaan moko atau osang dalam upacara perkawinan, agar jemaat tidak menggantungkan masa depan rumah tangga

kepada nilai-nilai yang terkandung di dalam osang, tetapi percaya Allah bahwa Ia akan memberkati kehidupan rumah berumah tangga.

